

## Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Bahasa Mahasiswa dalam Penulisan Akademik

Sherly Aulia, Mackenzie Philana Calista

Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu politik, Universitas Djuanda

[Sherlyaulia085@gmail.com](mailto:Sherlyaulia085@gmail.com)

Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Djuanda

[philanacalistamackenzie@gmail.com](mailto:philanacalistamackenzie@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Media sosial kini telah menjadi elemen penting dalam kehidupan mahasiswa, memengaruhi berbagai aspek, termasuk cara berbahasa dalam penulisan akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa dalam konteks penulisan akademis. Metode penelitian yang diterapkan yaitu analisis pustaka dari artikel ilmiah yang berkaitan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh besar terhadap gaya bahasa mahasiswa, yang tercermin dari meningkatnya penggunaan bahasa tidak formal, akronim, dan istilah kekinian dalam tulisan akademis. Penemuan ini menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang menyoroti betapa pentingnya penggunaan bahasa formal di lingkungan akademis.

**Kata kunci :** Media Sosial, Gaya Bahasa, Mahasiswa, Penulisan Akademik, Bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Dalam zaman digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan pelajar. Platform seperti Instagram, Twitter, dan WhatsApp tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga memengaruhi cara individu mengekspresikan diri, termasuk dalam bidang akademik. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa dalam penulisan akademik.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat memengaruhi cara berbahasa mahasiswa. Contohnya, sebuah penelitian oleh

Journalpedia menunjukkan bahwa media sosial telah merubah metode komunikasi dan penyampaian informasi, yang berdampak pada gaya penulisan dan bahasa mahasiswa. Dampak buruk mencakup penggunaan akronim dan slang, peringkasan kalimat, serta pengurangan perhatian terhadap grammar dan ejaan.

Di samping itu, studi lain mengungkapkan bahwa media sosial merangsang pola kerja sama dalam penggunaan kata atau frasa yang sedang populer atau tren di kalangan teman-teman sebaya. Pemuda dapat mengadopsi istilah-istilah tersebut untuk memperkuat rasa identitas dan keanggotaan dalam komunitas sosial mereka. Pemuda biasanya menggunakan gaya bahasa santai yang sering terlihat di media sosial. Bahasa gaul, akronim, dan ungkapan informal menjadi elemen penting dalam karya mereka, mencerminkan hubungan yang lebih hangat dan akrab.

Selanjutnya, cara berbahasa juga mencerminkan identitas sosial dan budaya para mahasiswa. Platform digital dan media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa juga berperan dalam memengaruhi cara berbahasa mereka. Keterkaitan antara cara mahasiswa melihat dunia dengan gaya bahasa yang mereka gunakan sangat kuat dan saling memengaruhi. Pandangan mahasiswa, yang meliputi nilai-nilai, sudut pandang, dan sikap mereka terhadap beragam isu, sangat berpengaruh pada cara mereka mengekspresikan diri dalam komunikasi.

Akan tetapi, dampak media sosial terhadap bahasa tidak selalu buruk. Beberapa studi menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan kosakata serta memperluas kemampuan ekspresi mahasiswa. Pemanfaatan bahasa yang unik dan kreatif di platform media sosial dapat menjadi sumber motivasi untuk memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mendukung daya cipta dalam berbahasa.

Namun, penting untuk memahami dan mengelola penggunaan bahasa di platform media sosial secara bijak guna mempertahankan fungsi komunikatif bahasa Indonesia di zaman globalisasi ini. Penggunaan bahasa santai di media sosial memengaruhi

keterampilan menulis akademis mahasiswa. Mereka cenderung memasukkan gaya penulisan santai ini ke dalam pekerjaan akademik mereka, yang mengurangi mutu tulisan mereka.

Merujuk pada latar belakang itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak media sosial terhadap gaya penulisan mahasiswa di dalam konteks akademik. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penerapan bahasa formal dalam karya tulis mahasiswa. Dengan begitu, diharapkan studi ini mampu memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu penulisan akademik di kalangan mahasiswa di zaman digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode analisis literatur dengan mengevaluasi artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik dampak media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa. Artikel-artikel itu dipilih menurut kriteria relevansi, kredibilitas, dan terkini. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hasil-hasil utama dari setiap artikel dan menggabungkan informasi tersebut untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. bentuk pengaruh negatif media sosial pada penulisan akademik mahasiswa.

Salah satu temuan paling konstan dari semua literatur yang diperiksa adalah kecenderungan siswa untuk menggunakan gaya bahasa media sosial dalam konteks akademik mereka. Gaya linguistik ini mencerminkan karakteristik informalitas, penggunaan struktur kalimat pendek, aplikasi akronim, singkatan non-standar, dan kosakata populer atau kontemporer yang tidak sesuai dengan norma akademik.

Dalam studinya, misalnya, Prasyaningrum (2024) mengamati penggunaan frasa seperti "omong -omong", "GWS", dan "Bestie", yang diproduksi dalam laporan akademik dari siswa.

Bahasa -bahasa semacam itu menunjukkan penurunan kesadaran praktik bahasa dalam penulisan ilmiah.

Selain itu, pekerjaan penelitian oleh Journalpedia (2024) menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan media sosial untuk mengeja akurasi, penggunaan tanda baca, dan pengurangan struktur kalimat. Ini dianggap disebabkan oleh kebiasaan menulis yang cepat dan ringkas di media sosial, yang memprioritaskan akurasi tata bahasa.

Penting juga untuk dicatat bahwa beberapa artikel mengalami kesulitan memisahkan pendaftaran formal dan informal. Mereka cenderung menggeneralisasi gaya bahasa dalam semua bentuk komunikasi, termasuk konteks akademik yang harus memprioritaskan struktur linguistik formal, obyektif dan sistematis.

## 2. Kontribusi Positif Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Mahasiswa

Meskipun banyak fokus pada efek negatif, beberapa riset menunjukkan bahwa media sosial juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, khususnya dalam hal ekspresi, kreativitas, dan pengembangan kosakata.

Berdasarkan pendapat JPTAM (2025), paparan terhadap beragam cara berbahasa di media sosial membantu mahasiswa untuk lebih fleksibel dalam menyampaikan gagasan mereka. Selain itu, mahasiswa terbukti menjadi lebih mahir dalam menggunakan metafora, ironi, dan permainan kata, yang menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam penggunaan bahasa.

Mahasiswa yang sering menulis di media sosial lebih cenderung ekspresif dan mampu mengungkapkan pendapat dengan jelas. Dalam situasi tertentu, keterampilan ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk menulis esai argumentatif atau opini akademik, dengan catatan diarahkan dengan benar.

Selain itu, bahasa yang berkembang di media sosial sering memuat unsur multikultural dan multibahasa, seperti penggunaan serapan dari bahasa Inggris, Jepang, Arab, atau daerah. Hal ini bisa menjadi sarana edukatif jika mahasiswa mampu memahami konteks dan penggunaan yang tepat dalam penulisan akademik.

Seluruh artikel sepakat bahwa perubahan cara berbahasa yang dipicu oleh media sosial perlu ditangani dengan pendekatan pendidikan yang tepat. Ini berarti bukan menolak adanya media sosial, tetapi memanfaatkan aspek positifnya sembari membimbing mahasiswa agar tetap bisa membedakan konteks penggunaan bahasa yang sesuai.

UN PGRI Kediri (2024) dan Nurjalia (2018) menekankan betapa pentingnya mengintegrasikan pembelajaran yang berfokus pada literasi digital dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Mahasiswa harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis bahasa, perbedaan register formal dan informal, serta bagaimana menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks komunikasi yang ada.

Daarulhuda (2025) juga merekomendasikan program pelatihan untuk penulisan akademik. Program ini tidak hanya mengajarkan teknik menulis yang baik, tetapi juga latihan kritis untuk menilai penggunaan bahasa di berbagai platform, termasuk di media sosial.

STIE APRIN (2025) bahkan menyarankan adanya mata kuliah khusus seperti “Bahasa dan Media Digital” untuk membantu mahasiswa mengenali perbedaan cara berkomunikasi dan meningkatkan kepekaan linguistik mereka. Tujuan dari ini semua adalah untuk membangun kesadaran bahwa bahasa akademik memiliki nilai intelektual dan profesional yang sangat penting yang sangat penting dan tidak boleh dikorbankan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari 15 penelitian ilmiah, dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan penting dalam memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan bahasa dalam tulisan akademis. Dampak tersebut memiliki dua sisi yang saling bertentangan.

Di satu sisi, media sosial mendorong penggunaan bahasa yang lebih santai, singkatan, dan istilah modern yang tidak sesuai dengan norma penulisan ilmiah.

Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan formalitas dan ketepatan bahasa mengalami penurunan, yang berdampak buruk pada kualitas tulisan akademis mereka.

Namun, di sisi lain, media sosial juga memberikan dampak yang positif, seperti memperluas pengetahuan bahasa mahasiswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan mendorong mereka untuk menjelajahi kosakata baru. Media sosial dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang tidak langsung jika diarahkan dengan baik.

Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh untuk mengurangi dampak negatif sekaligus memanfaatkan aspek positif dari media sosial. Pendekatan ini meliputi penguatan pendidikan literasi bahasa, kebiasaan menulis formal, serta pelatihan untuk membedakan gaya bahasa sesuai dengan konteks. Dengan pendekatan yang bijak dan fleksibel, media sosial tidak perlu menjadi ancaman, melainkan bisa menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa di era digital.

## REFERENSI

1. Daarulhuda, F. (2025). Keterkaitan Media Sosial dengan Penurunan Mutu Penulisan Akademik Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 5(1), 51–58.
2. JPTAM (Jurnal Pendidikan Tambusai). (2025). Peningkatan Literasi Akademik Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Sosial. 9(1), 44–53.
3. Journalpedia. (2024). Digital Literacy and Language Shift Among University Students in Indonesia. *Journal of Communication & Language Studies*, 7(3), 88–102.
4. Nurjalia, M. (2018). Ragam Bahasa Mahasiswa pada Tugas Akhir: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 56–67.
5. Prasetyaningrum, D. (2024). Bahasa Nonformal dalam Penulisan Akademik Mahasiswa Akibat Pengaruh Media Sosial. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(1), 12–24.
6. STIE APRIN. (2025). Bahasa dan Media Digital: Kurikulum Literasi Bahasa di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 6(1), 31–45.

7. UN PGRI Kediri. (2024). Efektivitas Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Tantangannya Dalam Penulisan Ilmiah. *Jurnal Pengajaran Bahasa*, 14(1), 18–30.
8. Dalimunthe, S. F., Elsadin, R. T., Asisah, F., Syahbila, A., Lamsihar, A. F., & Pratama, P. A. (2023). Pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baku pada mahasiswa. 3(1), 4796
9. Lubis, F., Fadillah, S., Azzahrawani, F., Marbun, R., Lestari, P. A., Naibaho, R. Y., & Ulwan, G. N. (2024). Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. 5593
10. Rozak, R. W. A., Hafidza, S. P., Rahayu, A. P., Fariza, D. M., Fajrin, Z. A., & Ramadhani, K. R. (2023). Analisis media sosial sebagai sumber referensi bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa. 3(2). 68508
11. Syahputra, E., Jannah, M., Fadillah, S. I., & Manurung, S. S. D. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa zaman modern melalui sosial media 1(3), 275–278.